

Pengaruh Roa, Der Dan Tato Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2021

Elvira Juniarti Putri¹, Mira Nurhikmat², Didi Wandu³

Program Studi Manajemen, Universitas Faletehan
virajuni23111@gmail.com, nurhikmat.mira24@gmail.com, didi.wandi81@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine and analyze the effect of the Return On Asse, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turn Over the Company Value (PBV) of Food and Beverage Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017 – 2021 partially and simultaneous. The approach in this study is an empirical approach. The population in this study were all food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the IDX. The sample in this study were 10 samples of manufacturing companies in the food and beverage sector which were selected using the Purposive Sampling method. Data collection techniques in this study using secondary data. The data analysis method in this study uses the Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression, T Test (Partial), F Test (Simultaneous) and the Coefficient of Determination. Data management in this study uses the SPSS 22 Software program. The results of this study prove that partially Return On Assets has no significant effect on Firm Value, Debt to Equity Ratio has a significant and significant effect on Firm Value, Total Asset Turn Over has no significant effect on Firm Value. Meanwhile, Simultaneous Return On Assets, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turn Over have a significant effect on the Value of Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub Sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Keywords : Return On Asset, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turn Over.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh *Return On Asse, Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021 secara parsial dan simultan. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan empiris. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 sampel perusahaan manufaktur siub sektor makanan dan minuman yang dipilih dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan data sekunder. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Linear Berganda, Uji T (Parsial), Uji F (Simultan) dan Koefisien Determinasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program Software SPSS 22. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial *Return On Asset* tidak berpengaruh

signifikan terhadap Nilai Perusahaan, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan secara Simultan *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata Kunci : *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over*.

PENDAHULUAN

Perusahaan makanan dan minuman memiliki prospek yang cukup bagus dan cenderung diminati oleh investor sebagai salah satu target investasinya. Penyebabnya adalah hasil industri ini cenderung digemari oleh masyarakat seperti makanan ringan, minuman energi, minuman isotonik, serta minuman dalam kemasan. Perusahaan makanan dan minuman merupakan kategori barang konsumsi perusahaan manufaktur dimana produknya sangat dibutuhkan masyarakat, sehingga prospek menguntungkan baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

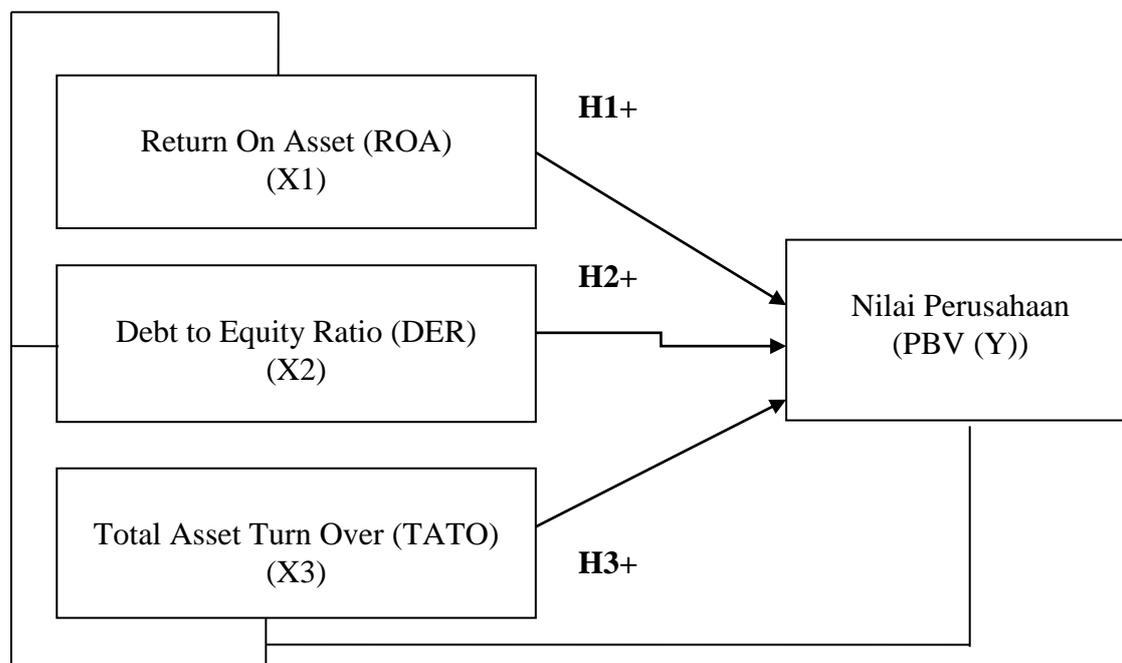
Sehingga industri ini bisa tetap hidup dan bertahan terhadap krisis dibandingkan sektor industri lainnya. Selain itu sektor makanan dan minuman merupakan kategori dalam kebutuhan primer dimana masyarakat akan terus mengupayakan meskipun mengalami kenaikan harga maupun terjadi krisis keuangan.

Return On Assets (ROA) menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. *Return On Assets* (ROA) berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang memuaskan sehingga pemodal dan pemegang saham akan meneruskan untuk menyediakan modal bagi perusahaan (Arseto & Jufrizen, 2018). *Debt to Equity* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar (Harahap, 2018).

Ruang lingkup penelitian ini ialah pada beberapa faktor fundamental khususnya internal yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka peneliti perlu pembatasan dalam penelitian ini dengan ruang lingkup pembahasan tentang Pengaruh *ROA*, *DER*, dan *TATO* terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian teoritis diatas, maka kerangka konseptual yang digunakan untuk menjelaskan penelitian ini dapat digambarkan dalam suatu bagan seperti yang tersaji pada gambar 1 berikut ini :



Gambar 1

Sumber: Sugiyono, 2019:99

Hipotesis berdasarkan landasan teori dan permasalahan, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H1 = *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2022.
- H2 = *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2022.
- H3 = *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2022.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berfokus pada pengukuran kuantitatif dari variabel – variabel yang diteliti dan pengujian hipotesis dengan data yang statistik (Sugiyono, 2018:13).

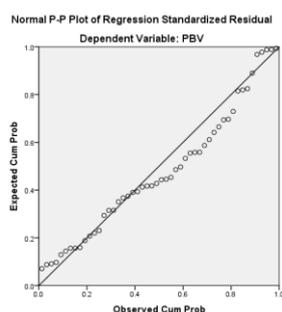
Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 30 perusahaan. Sampel diperoleh dengan *Purposive Sampling* yaitu memilih sampel dengan kriteria tertentu sehingga dapat diperoleh 10 sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman dengan 5 tahun masa laporan keuangan tahunan sehingga diperoleh jumlah data penelitian sebanyak 10 sampel penelitian.

Definisi Operasional Variabel adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel – variabel dengan konsep – konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan independen. Variabel Dependen pada penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (PBV) dan Variabel Independen (ROA, DER dan TATO).

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berdasarkan pada filsafat positifisme, metode ini sebagai metode ilmiah karena memenuhi kaidah – kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka – angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan alat korelasi *product moment* dan korelasi berganda tetapi dalam praktiknya pengolahan data penelitian ini tidak diolah secara manual, namun menggunakan *software statistic Statistic Package for Social Sciences (SPSS 22)*. Dengan menggunakan SPSS 22 adalah program atau *software* yang digunakan untuk olah data statistic.

Hasil Dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik Normalitas



Gambar 4. Uji Normalitas
Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 22

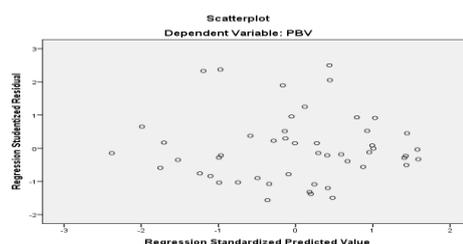
Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa titik – titik menyebar mengikuti garis diagonal. Uji normalitas ini yang dilakukan dengan menggunakan p-plot diatas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi

Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

Berdasarkan dari tabel diatas, hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai Tolerance untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Nilai tolerance *Return On Assets* sebesar $0,857 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,166 < 10$, maka variabel *Return On Assets* dinyatakan bebas dari Multikolinieritas.
2. Nilai tolerance *Debt to Equity Ratio* sebesar $0,889 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,124 < 10$, maka variabel *Debt to Equity Ratio* dinyatakan bebas dari multikolinieritas.
3. Nilai tolerance *Total Asset Turn Over* sebesar $0,934 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,071 < 10$, maka variabel *Total Asset Turn Over* dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

Uji Asumsi Klasik Heterokedasitas



Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 22

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran residualnya adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulannya yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

Tabel 4.1 Hasil Uji Autokoralis

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.484 ^a	.235	.185	1.58736	.548

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 22

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa durbin Watson (D-W) sebesar 1.487 diantara -2 sampai +2 ($-2 < 0,548 < +2$). Maka dapat disimpulkan bahwa dari angka durbin Watson (D-W) tersebut tidak terjadi autokorelasi

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.2 Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	3.311	.743	
ROA	.020	.018	.161
DER	-1.874	.504	-.509
TATO	.669	.625	.143

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 22

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 3,311 + 0,020 + (-1,874) + 0,669$$

Dimana keterangannya adalah :

1. Konstanta sebesar 3,311 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan yaitu *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* maka nilai PBV akan meningkat sebesar 3,311.
2. *Return On Asset* (X1) dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila *Return On Asset* mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh penurunan nilai PBV sebesar 0,020 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. *Debt To Equity Ratio* (X2) sebesar -1,874 dengan arah pengaruh negative menunjukkan bahwa apabila *Debt To Equity Ratio* menurun maka akan diikuti oleh penurunan nilai PBV sebesar -1,874 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Koefisien Determinasi (R-Square)

Tabel 4.3 Uji Koefisien Determinasi (R)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.484 ^a	.235	.185	1.58736	.548

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 22

Semakin tinggi nilai R-Square maka akan semakin baik bagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya juga semakin besar. Nilai R-Square 0,235 menunjukkan 23,5% variabel Nilai perusahaan (PBV) (Y) dipengaruhi oleh *Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over* sisanya 76,5% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji F (Simultan)

Tabel 4.4 Uji Secara Simultan (Uji –F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.514	3	11.838	4.698	.006 ^b
	Residual	115.906	46	2.520		
	Total	151.420	49			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), TATO, DER, ROA

Sumber : Olah Data SPSS 22

Didalam hal ini F hitung 4,698 > F tabel 2,81 dengan nilai sig adalah 0,006 sedang taraf signifikan alpha yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05 maka nilai sig. 0,006 < 0,05 ini berarti Ha dan H0 , ditolak. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara *Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

Uji T (Parsial)

Tabel 4.3 Uji Secara Parsial (Uji -T)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.311	.743		4.454	.000
ROA	.020	.018	.161	1.154	.255
DER	-1.874	.504	-.509	-3.718	.001
TATO	.669	.625	.143	1.070	.290

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Olah Data SPSS 22

Dari hasil uji T terlihat pula nilai sig adalah 0,255 sedang taraf signifikan alpha yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05 maka nilai sig $0,255 > 0,05$ sehingga H_0 diterima ini berarti tidak berpengaruh antara *Return On Assets*(X1) terhadap nilai perusahaan (PBV) terlihat pula nilai sig adalah 0,001 sedang taraf signifikan alpha yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05 maka nilai sig $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak ini berarti berpengaruh antara *Debt To Equity Ratio*(X2) terhadap nilai perusahaan (PBV) terlihat pula nilai sig adalah 0,290 sedang taraf signifikan alpha yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05 maka nilai sig $0,290 > 0,05$ sehingga H_0 diterima ini berarti tidak berpengaruh antara *Total Asset Turnover*(X3) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil uji hipotesis telah membuktikan tidak ada pengaruh antara *Return On Asset* terhadap nilai perusahaan (PBV) melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh dimana $t_{hitung} = 1,154$ dan $t_{tabel} = 1,67866$. Didalam hal ini $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai sig. $0,255 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial antara *Return On Asset* terhadap nilai perusahaan (PBV) tidak berpengaruh signifikan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

Semakin tinggi *Return On Asset* tidak menentukan bahwa nilai perusahaan baik dimata investor karena banyak faktor lain yang diperhitungkan oleh seorang investor seperti dari segi

faktor lain misalnya tentang kondisi industri sejenis, fluktuasi, kurs, volume transaksi, kondisi bursa, kondisi ekonomi, sosial, politik dan stabilitas nasional suatu negara.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Chaidir, 2015) dan (Irwan Firdaus, 2019) menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) karena nilai *Return On Asset* yang tinggi belum menjamin investor memandang nilai perusahaan baik karena faktor keamanan investasinya atau kondisi keamanan politik yang berlaku pada masa itu yang lebih diperhatikan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis telah membuktikan berpengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan (PBV) melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh dimana $t \text{ hitung} = -3,178$ dan $t \text{ tabel} = 1,67866$. Didalam hal ini $t \text{ hitung} -3,178 < t \text{ tabel} 1,67866$ dan nilai sig. $0,001 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan (PBV) berpengaruh signifikan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

Berpengaruhnya *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan (PBV) hal ini disebabkan karena pada periode penelitian perusahaan – perusahaan yang dijadikan sampel sangat kecil sekali dalam menggunakan dana dari luar untuk membiayai operasional perusahaan. Karena penggunaan dana dari luar untuk operasional sangat sedikit maka perusahaan dapat menghasilkan laba yang cukup tinggi. Penggunaan dana dari luar (hutang) yang sangat kecil dapat menjauhkan perusahaan dari resiko kebangkrutan, karena pandangan para investor terhadap resiko kebangkrutan yang sangat kecil inilah yang membuat nilai perusahaan meningkat.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya, 2010) dan (Putri, Utiya, 2020) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil uji hipotesis telah membuktikan tidak ada pengaruh antara *Total Asset Turn Over* terhadap nilai perusahaan (PBV) melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh dimana $t \text{ hitung} = 1,070$ dan $t \text{ tabel} = 1,67866$. Didalam hal ini $t \text{ hitung} 1,070 < t \text{ tabel} 1,67866$ dan nilai sig. $0,290 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial antara *Total Asset Turn Over* terhadap nilai perusahaan (PBV) tidak berpengaruh signifikan

pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

TATO menunjukkan seberapa efisien dana dalam keseluruhan aktiva suatu Perusahaan dan menunjukkan seberapa baiknya perusahaan menggunakan dan memanfaatkan sumber dayanya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi perputarannya maka semakin baik penggunaan assetnya. Namun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan semakin tingginya TATO justru menurunkan nilai perusahaan. Perusahaan dalam mengolah total aktiva untuk memperoleh penjualan tidak efektif atau tidak digunakan dengan sebaik mungkin dalam proses atau kegiatan di perusahaan sehingga laba yang diterima juga tidak efektif. Semakin cepat perputaran aktiva menunjukkan perusahaan dapat memanfaatkan seluruh aktiva untuk meningkatkan penjualan yang akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan laba perusahaan. Sebaliknya berkurangnya tingkat perputaran aktiva maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin rendah.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Siti Nur Aidawati, 2018) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara *Total Asset Turn Over* terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan (PBV) tidak berpengaruh signifikan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan (PBV) berpengaruh signifikan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Secara parsial *Total Asset Turn Over* terhadap Nilai Perusahaan (PBV) tidak berpengaruh signifikan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Secara simultan antara *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset to Turn Over* terhadap Nilai Perusahaan berpengaruh signifikan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Saran

Berikut beberapa saran yang dapat peneliti berikan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis :

1. Dalam penelitian ini variabel dependen yang dipakai adalah nilai perusahaan (PBV) sedangkan variabel independen adalah *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over*. Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan variabel yang beragam agar hasil penelitian berbeda dan lebih mendalam.

Dalam penelitian ini sampel yang dipilih adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan jumlah sampel agar penelitian yang dilakukan lebih baik.

2. Periode penelitian ini terbatas tahun 2017 sampai 2021, hendaknya penelitian selanjutnya lebih memperbaharui dan menambahkan periode tahun penelitian agar hasil yang didapatkan relevan.
3. Investor dan calon investor dalam melakukan investasi sebaiknya memperhatikan analisis rasio keuangan dalam laporan keuangan perusahaan, khususnya rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan.

Daftar Pustaka

- Alimunir, H. and Irman, M. (2021) 'LUCRUM: Jurnal Bisnis Terapan', 1(1), pp. 111–122.
- Anggraeni, I.G.M.A.K.& D. (2015) 'No Title', *PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DEBT TO TOTAL ASET (DTA) DIVIDEN TUNAI, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR*, 4(1), pp. 100–120.
- Ista Yansi Rinnaya, Rita Andini, S.E., M.M, Abrar Oemar, S.. (2016) 'Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas Keputusan investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di BEI tahun 2010-2014)', 2(2).
- Journal, D. and Management, O.F. (2017) 'ANALISIS PENGARUH DER CR DAN TATO TERHADAP PBV DENGAN ROA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar pada BEI Tahun 2011 – 2014)', 6, pp. 1–13.
- No, V. *et al.* (2018) 'Journal of Economics and Business Aseanomics (JEBA) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PROPERTI', 2(2), pp. 288–312.
- Nursalim, A.B., Rate, P. Van and Baramuli, D.N. (2021) 'Pengaruh Inflasi, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ratio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Periode 2015-2018', *Jurnal EMBA*, 9(4), pp. 559–571.
- Pada, S. and Manufaktur, I. (2017) 'No Title', 9(1), pp. 32–49.
- Rahmawati Budi Utami, P. (2016) 'Analisis Pengaruh TATO, WCTO, dan DER Terhadap Nilai Perusahaan dengan ROA sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013)', 5,

pp. 1–14.

Romadhon, N.N. and Asiyah, B.N. (2022) ‘Pengaruh Rasio Profitabilitas Rasio Solvabilitas , Rasio Pasar , Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham’, 7(3), pp. 61–70. Available at: <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i3.2492>.

Selya, D., Zulfi, A. and Widyawati, D. (no date) ‘PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO , RETURN ON ASSET DAN’.

Share, E.P., Share, E.P. and Equity, R.O. (2019) ‘Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah’, 4(2), pp. 25–34.

